

CONVERSION BANK EFFECT: QONUN ACEH DAN KESEJAHTERAAN

Muhammad Abdul Rohman

Department economics, universitasIndonesia
,Depok muhammad.abdul51@ui.ac.id

Abstract

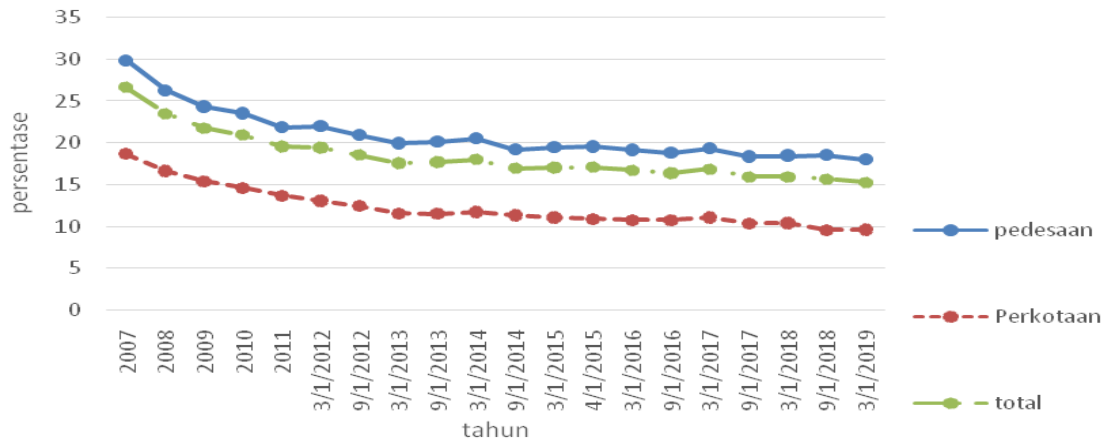
Two phenomena that occurred in Aceh Province after the tsunami disaster, the first phenomenon was a slowdown in poverty reduction in Aceh Province in rural and urban areas and an increase in total assets, financing, third party funds, Islamic banks' people's financing under the pretext of the existence of Aceh Qonun containing conversion Aceh banks from conventional to Islamic. This research tries to relate the two phenomena, how is the influence of the Aceh qonun on the formation of Islamic banks on welfare. This type of research is quasi-experiment with the difference in difference method to analyze the data. The results of this study indicate that someone who has a bank account will tend to increase one's welfare than someone who does not have a bank account. then a person living in Aceh who experienced the treatment of the enactment of Qanun in Aceh actually tends to be less Prosperous than someone who lives outside Aceh. While the combination of financial access and the existence of Aceh qonun will have an impact on people's welfare. The policy implication of this research is the existence of Sharia Qanun which regulates finance in Aceh is not enough to make an increase in welfare, so it needs to be combined with a financial inclusion program in order to bring about an increase in the quality of people's lives.

Keyword: Qonun Aceh, social welfare, difference in difference

PENDAHULUAN

Dua fenomena yang terjadi di Provinsi Aceh paska terjadinya bencana alam tsunami, fenomena pertama terjadi perlambatan penurunan angka kemiskinan di Provinsi Aceh di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Fenomena ini memberikan sinyal bagi kita bahwa dalam proses pembangunan sangat diperlukan perhatian pemerintah (Masyithah & Nasir, 2018), namun angka ini masih diatas angka kemiskinan secara nasional di Indonesia. Bahkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) melansir peringkat provinsi dengan angka kemiskinan tertinggi di Sumatera per September 2018 adalah provinsi Aceh, padahal provinsi ini memiliki yang memiliki kekayaan alam besar dan alokasi dana khusus, malah menduduki peringkat tertinggi angka kemiskinannya. Banyak menjelaskan kemiskinan aceh ini karena ukuran ruang kota yang tidak luas (Aulia & Syahnur, 2018), ada alokasi belanja public yang tidak proposional (Masittah & Nasir, 2018), indicator makro yang selalu fluktuasi (Mustika, Fiky Nila and , Eni Setyowati, and , Harun, 2019)

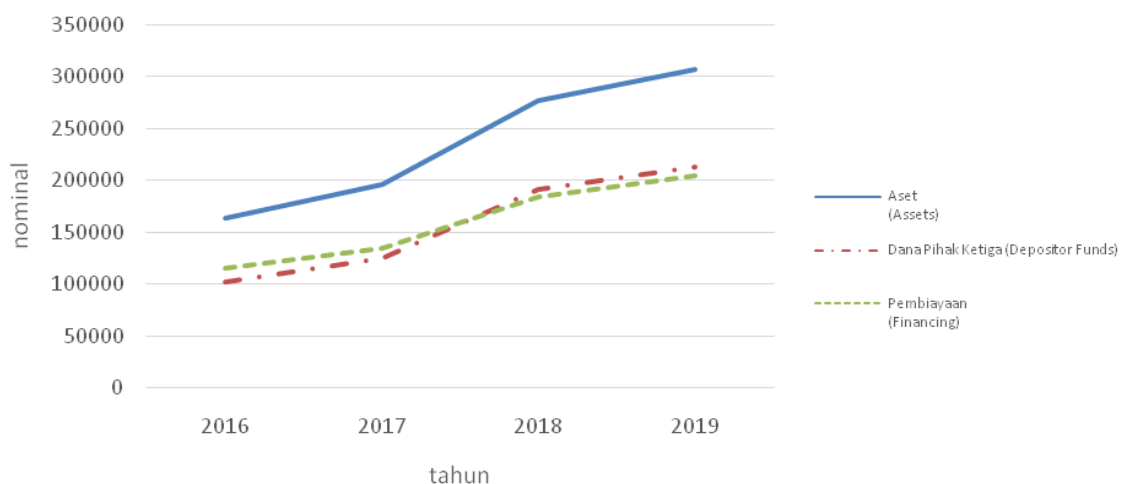
Gambar 1
 Persentase Penduduk Miskin Provinsi Aceh



Sumber : Publikasi BPS

Fenomena kedua yang terjadi di provinsi ini adalah terjadi total aset, pembiayaan, dana pihak ketiga, pembiayaan rakyat bank syariah. Menurut data yang tercatat di otoritas jasa keuangan Bank syariah di Aceh mengalami tumbuh subur sejak tahun 2016. Namun isunya yang terjadi tumbuh suburnya bank syariah ini tidak semata-mata dikarenakan kesadaran masyarakatnya, akan tetapi menyusul konversi bank Aceh konvensional kesyariah. Komitmen pemerintah Aceh untuk menerapkan ekonomi syariah di bumi serambi mekah ini sangat serius. Sejak tahun 2014, Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPR) mengeluarkan Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Pembentukan Bank Aceh Syariah bertujuan mewujudkan masyarakat Aceh yang damai, adil dan sejahtera dalam naungan Syariah Islam memerlukan jasa perbankan syariah. Penelitian ini mencoba melihat hubungan kedua fenomena tersebut

Gambar 2
 Total Aset, Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Rakyat BANK Syariah berdasarkan Provinsi Aceh



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (SPS) ojk 2019

Penelitian sebelumnya tentang dampak spin off/konversi keuangan Islam sudah banyak dilakukan, namun penelitian ini sebelumnya hanya terfokus pada perilaku bank syariah, ada perbedaan dari dampak kinerja bank syariah (Nasuha, 2016) dan pertumbuhan bank syariah (Arif, 2015). Kemudian jika dihubungkan dengan kesejahteraan maka penelitian yang menjelaskan lebih banyak tentang dampak keuangan mikro syariah terhadap kesejahteraan masyarakat (Arie, Gan, Hu, & Roudaki, 2018; Authors, 2010; Samer, Razali, & Rashid, 2017) dan dapat menurunkan kemiskinan (Rahman, 2010), hal ini berdampak karena bank syariah ini memiliki pengaruh terhadap keputusan dalam rumah tangga (Samer et al., 2017). Penelitian ini mencoba melihat bagaimana dampak dari qonun aceh tentang pembentukan bank syariah terhadap kesejahteraan masyarakat. Qonun syariah di aceh ini sangat menarik untuk diangkat karena provinsi ini memiliki karakteristik yang mengkhususkan untuk menerapkan keuangan Islam ditahun 2023.

LITERATURE REVIEW DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perdebatan tentang dampak keuangan Islam terhadap kesejahteraan sudah banyak diperbincangkan keuangan Islam mampu menurunkan kemiskinan karena pada keuangan mikro keuangan Islam tidak hanya memberikan pembiayaan saja namun juga mendidik bagaimana masyarakat tertib seperti program yang dilakukan Baitut Tamkin Tazkia Madani (Wulandari & Dzakiroh, 2019). Di Australia, lembaga mikro finance lebih fleksibel dan lebih mudah menyesuaikan karakteristik masyarakat local (Ahmad, A.U.F., Ahmad, 2002). Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2014 tentang bank syariah memberikan dampak pada konversi bank syariah. Kebijakan ini sedangkan bank syariah ini menawarkan produk tidak hanya debt basis, yaitu menawarkan produk equity based. Debt based memiliki karakteristik cenderung tidak mau menerima resiko (blockrisk), sementara *equitybased* memungkinkan terjadinya sharing risk, dengan skema pls (prfit loss sharing) bank dan nasabah akan diuntungkan. Menurut (Dusuki & Abdullah, 2006) idealnya keuangan Islam menggunakan equity based. Produk ini menawarkan sejumlah keuntungan bagi masyarakat, masyarakat, utamanya bagi mereka yang suka akan resiko. Masalah keuangan sekarang adalah melupakan sector riil dengan pertumbuhannya yang lebih cepat tersebut. Padahal hal ini akan mampu menimbulkan bubble economy sehingga justru perlu sebuah jangkar keuangan agar pertumbuhannya keuangan tidak melupakan sector riil. Konsep Keuangan Islam dapat meminimalkan potensi tersebut, keuangan Islam idealnya tidak meninggalkan sector riil. Sehingga keuangan Islam akan mampu memberikan dampak terhadap sector riil utamanya kemiskinan.

Adanya qonun aceh ini mampu mendorong inklusivitas keuangan, apalagi anjuran untuk memakai Inklusi keuangan memerlukan komitmen hukum dan peraturan regulator dan pembuat kebijakan dari lembaga keuangan Islam (Aliyu, 2019). Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2014 pada dasarnya merupakan pemicu bagi masyarakat aceh untuk memilih produk halal. Seperti yang kita ketahui mayoritas penduduk aceh adalah muslim, sehingga semua enggan menyentuh keuangan karena masalah riba(dosa), karena semakin religius seseorang kecenderungan memilih produk syariah akan semakin tinggi (Nizar, 2015). Pada akhirnya tidak ada alasan lagi mereka tidak menggunakan perbankan Islam sehingga akan tertarik untuk membuat akun-akun baru di perbankan syariah Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan kasus konversi bank aceh dari berbasis konvensional menjadi syariah. Saat ini sudah terdapat satu bank yang melakukan konversi yaitu Bank Aceh sebagai akibat dari menjalankan Qonun Aceh. Bank Aceh didirikan secara konvensional pada tahun 1973 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Aceh (PT BPD Aceh) hingga pada tahun 2016 yang kemudian dikonversi menjadi bank Syariah. Perubahan menjadi bank Syariah, tentunya disertai dengan perubahan model bisnis pada bank Aceh, berikut adalah karakteristik bank aceh setelah dan sebelum konversi:

Tabel 1
 Perubahan sebelum dan setelah dilakukan konversi pada Bank Aceh

	Bank Aceh	Bank Aceh Syariah
Visi	Mewujudkan Bank Aceh menjadi bank yang sehat, tangguh, handal dan terpercaya serta dapat memberikan nilai tambah yang tinggi kepada mitra dan masyarakat.	Menjadi Bank Syariah terdepan dan terpercaya dalam pelayanan di Indonesia
Akad dan aspek legalitas	Hukum Positif	Hukum Islam
Struktur Organisasi	Direktur dan Komisaris	Direktur, Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Syariah Nasional
Model Bisnis	Semua usaha sesuai ketentuan APU/ PPT	Semua usaha sesuai ketentuan APU/ PPT ditambah yang sesuai syariat Islam
Risiko Operasional	Kredit, Pasar, Operasional, Likuiditas, Reputasi, Hukum, Stratejik, Kepatuhan	8 risiko ditambah Risiko Imbal Hasil dan Investasi
Hubungan	Debitur dan Kreditor	Kemitraan dan Kepercayaan

Sumber: (Setiadi, Al Kautsar1, Indra, &Hanggraeni, 2019)

Berikut adalah variabel operasional yang digunakan untuk menganalisis dampak konversi bank aceh

Tabel 2

Operasional Variabel Penelitian

	kode	Definisi	Penghitungan	Tanda
Dependen variable				
Wealt_index	V190A	Indeks kekayaan	0: poorest 1: poorer 2:middle 3:richer 4:richest	Dependen variabel
age	v012	Usia sekarang	year	Positif(+)
educyr	v133	Lama pendidikan	year	Positif(+)
marstat	v501	Status pernikahan	1:married 0:non-married	Positif(+)
sexhhhead	v151	Jenis kelamin kepala rumah tangga	1:male 0:female	Positif(+)
internet	v171a	Penggunaan internet	:not atall 1:less than once a week 2:at least once a week 3:almost everyday	Positif(+)
bank_account	v170	Dummy memiliki akun bank	1:Ya 0:Tidak	Positif(+)
Treatment qonun province aceh aceh	v101	Treatment apakah tinggal diprovinsi aceh	1:aceh 0:non aceh	Positif(+)

Pada variable dependen indeks kekayaan ini dihitung menggunakan metode PCA (principle component analysis) yang berdasarkan pada kepemilikan asset rumah tangga. Variable ini tergantung pada pertanyaan yang diajukan dalam survei yang didasarkan oleh sumber air minum, jenis toilet dan toilet bersama, jenis lantai, dinding, atap, kepemilikan tanah dan area (termasuk apakah anggota keluarga memiliki tanah), kepemilikan rumah, apakah ada bantuan rumah tangga tinggal, jumlah anggota per kamar tidur, kepemilikan hewan ternak (jenis dan jumlah), jenis bahan bakar untuk memasak, jenis pencahayaan variable kepemilikan asset variable khusus negara yang dapat memberikan informasi tambahan tentang kesejahteraan penduduk.

Model penelitian

Data yang digunakan penelitian ini adalah data SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017, adapun metode untuk menganalisis data adalah menggunakan difference in difference(DID) pada crossectional data. Penelitian ini

adalah bentuk quasi-experiment dimana treatment yang digunakan adalah adanya Qonun / perda syariah sebagai provinsi yang yang mendapatkan perlakuan perda / qanun aceh tahun Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Pembentukan Bank Aceh. Sementara itu difference/treatment lainnya (time) menggunakan treatment kepemilikan rekening bank. jika menggunakan data panel, kita dapat menggunakan did dengan framefork sebagai berikut:

Tabel 3
 Framework Metode *Difference in Diference*

	Group yang mendapatkan intervensi (treatment)	Group yang tidak mendapatkan intervensi (comparison)
Setelah mendapatkan program	Y1 (ui) Di=1	Y1 (ui) Di=0
Sebelum mendapatkan program	Y 0 (ui) Di=1	Y0 (ui) Di=0
	$(\bar{Y}_1 D=1) - (\bar{Y}_0 D=1)$	$(\bar{Y}_1 D=0) - (\bar{Y}_0 D=0)$

$$DD = [(\bar{Y}_1 | D=1) - (\bar{Y}_0 | D=1)] - [(\bar{Y}_1 | D=0) - (\bar{Y}_0 | D=0)]$$

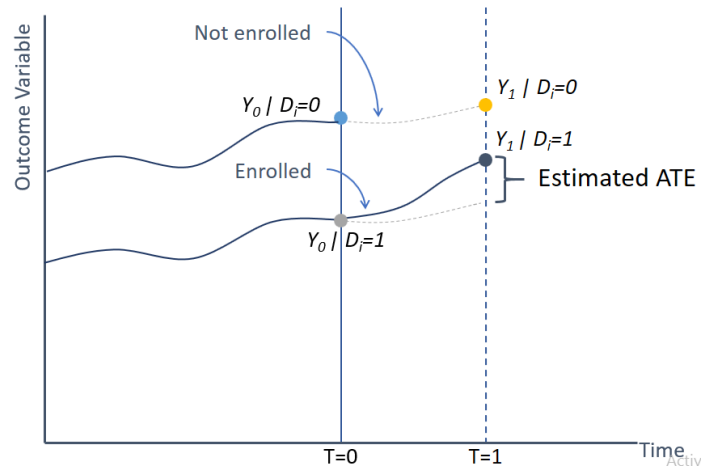
Namun pada penelitian kali ini menggunakan data crossetional sehingga pada bagian varaieblbefore dan after terjadi program dimodifikasi dengan difference lainnya, lalu Estimasi yang digunakan untuk meproyeksikan model menggunakan order logit model. adapun model penelitian adalah sebagai berikut:

Indeks kekayaan

$$= \alpha + \beta_1 \text{aces bank} + \beta_k \text{qonun aceh} + \beta_k \text{aces bank} * \text{qonun_aceh} + \beta_k \sum_{k-1}^k \text{individual characteristics} + \varepsilon$$

Alasan pemilihan model DID crossectional ini variabel yang tersedia bersifat observable, asumsi yang dipakai model tersebut adalah pertumbuhan antara treatment dan kontrol selalu sama. Penggunaan kuasi experiment ini semata-mata mengurangi bias pada hasil estimasi(Lance, Guilkey, Hattori, & Angeles, 2014). Disamping itu penggunaan DID ini sebagai upaya untuk membuat counterfactual semirip mungkin dengan grouptreatment sehingga akan meminimalisir selection bias.

Gambar 3
 Frame Work Metode Difference in Difference



Source : Gertler, P. J.; Martinez, S., Premand, P., Rawlings, L. B. and Christel M. J. Vermeersch, 2010, Impact Evaluation in Practice: Ancillary Material, The World Bank, Washington DC

Dengan menggunakan DID kita akan mampu menghitung ATE (average treatment effect), inilah yang dipakai untuk mengevaluasi sebuah kebijakan. Treatment effect pada adanya qonun aceh akan dapat dilihat dengan baik menggunakan penghitungan tersebut.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4
 Statistika Deskriptif

Nama variabel	Obs	Rat-rata	Standart deviasi	Min	Max
bank_account	49374	.381	.486	0	1
Wealthindex	49627	1.897	1.433	0	4
aceh	49627	.049	.217	0	1
age	49627	31.585	10.082	15	49
educyr	49575	9.954	4.026	0	18
sexhhhead	49627	.872	.334	0	1
internet	49600	1.279	1.395	0	3
numberchild	49627	1.632	1.55	0	12
marstat	49627	.87	.789	0	5

Berdasarkan data Survei demografi dan kesehatan Indonesia tahun 2017 diatas, treatment penduduk yang tinggal di acehdigunakanpenelitianiniberjumlah 4%, sementara penduduk yang memiliki akun bank berjumlah 38 %.

Tabel 5

Tabulasi tinggal di aceh and Indeks Kekayaan di Area Pedesaan Maupun Perkotaan

Aceh	Indek kekayaan di pedesaan maupun perkotaan					Total
	Sangat miskin	Agak miskin	Kelas menengah	Kaya	Sangat kaya	
Treatmen Non-aceh	8461.027	9292.512	9828.288	10365.63	10724.99	48672.46
	17.38%	19.09%	20.19%	21.30%	22.04%	100.00%
Treatmenaceh	175.7303	250.0793	181.3975	173.1199	174.2169	954.5439
	18.41%	26.20%	19.00%	18.14%	18.25%	100.00%
Total	8636.757	9542.591	10009.69	10538.75	10899.21	49627
	17.40%	19.23%	20.17%	21.24%	21.96%	100.00%

Baris awal menyatakan frekuensi dan baris kedua menyatakan persentase

Dari data diatas menunjukkan bahwa penduduk yang berdomisili di Provinsi Aceh tingkat kesejahteraan relatif berkurang daripada di luar Aceh. Aceh merupakan wilayah khusus yang memiliki otonomi daerah tersendiri, qonun aceh merupakan sebuah bukti otonomi daerah khusus yang mengatur kehidupan sosial bermasyarakat, adanya fenomena ini diperlukan evaluasi untuk dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Tabel 6
 Tabulasi Kepemilikan Rekening Bank Dan Indeks Kekayaan

Kepemilikan rekening bank		Indekkekayaan di pedesaan maupun perkotaan					Total
		Sangat miskin	Agak miskin	Kelas menengah	Kaya	Sangat kaya	
Treatment tidak memiliki bank	akun	7286.67	7132.13	6651.77	5882.98	4249.94	31203.49
		23.35%	22.86%	21.32%	18.85%	13.62%	100%
Treatmen memiliki bank	akun	1296.454	2342.969	3307.411	4612.023	6622.218	18181.08
		7.13%	12.89%	18.19%	25.37%	36.42%	100%
Total		8583.125	9475.096	9959.182	10495	10872.15	49384.56
		17.38%	19.19%	20.17%	21.25%	22.02%	100%

Baris awal menyatakan frekuensi dan baris kedua menyatakan persentase

Data diatas menunjukkan bahwa penduduk yang memiliki bank account relatif lebih bahagia daripada penduduk yang tidak memiliki akun bank. Inklusivitas perbankan akan mendorong seseorang untuk mendapatkan pendapatan yang berlipat dari pada tidak memiliki akses perbankan. Karena usaha kecil kebutuhan modal usaha sangat diperlukan, sehingga akses perbankan ini memberikan effect multiplier terhadap kesejahteraan masyarakat.

Tabel 7

Regresi Dampak Qonun

VARIABLES	(1) model 1	(2) model 2	(3) model 3	(4) model 4	(5) model 5	(6) model 6	(7) model 7
<i>average treatment effect of conversion bank</i>							
0:	1.260***	1.258***	0.731***	0.753***	0.551***	0.556***	0.557***
aceh#1.bank_account	(0.029)	(0.029)	(0.027)	(0.027)	(0.027)	(0.027)	(0.027)
1:aceh#0:bank_account	-0.154	-0.154	-0.335***	-0.304***	-0.124	-0.110	-0.113
	(0.102)	(0.102)	(0.095)	(0.094)	(0.094)	(0.094)	(0.094)
1:aceh#1:bank_account	0.865***	0.872***	0.158	0.207*	0.172	0.194*	0.191*
	(0.126)	(0.126)	(0.119)	(0.116)	(0.109)	(0.108)	(0.109)
<u>Karakteristikindividu</u>							
age		0.005***	0.023***	0.023***	0.041***	0.047***	0.048***
		(0.001)	(0.001)	(0.001)	(0.001)	(0.002)	(0.002)
Educyr(tahun)			0.174***	0.176***	0.126***	0.123***	0.123***
			(0.005)	(0.005)	(0.005)	(0.005)	(0.005)
sexhhhead				0.526***	0.586***	0.608***	0.591***
				(0.043)	(0.043)	(0.044)	(0.045)
Frekuensi mengakses internet							
Paling Sedikit Sekali					0.153**	0.143**	0.144**
Sebulan					(0.064)	(0.065)	(0.065)
Paling Sedikit Sekali					0.519***	0.506***	0.507***
Seminggu					(0.045)	(0.045)	(0.045)
Hampir Setiap Hari					1.147***	1.125***	1.122***
					(0.038)	(0.038)	(0.038)
numberchild						-0.075***	-0.072***
						(0.012)	(0.012)
Marstat(menikah=1)							-0.032*
							(0.016)
Constant cut1	-1.212***	-1.056***	0.908***	1.371***	1.881***	1.945***	1.927***
	(0.036)	(0.049)	(0.077)	(0.084)	(0.088)	(0.090)	(0.090)
Constant cut2	-0.146***	0.010	2.038***	2.507***	3.044***	3.110***	3.092***
	(0.032)	(0.045)	(0.076)	(0.084)	(0.088)	(0.090)	(0.090)
Constant cut3	0.745***	0.901***	2.990***	3.466***	4.034***	4.101***	4.084***
	(0.033)	(0.045)	(0.077)	(0.085)	(0.089)	(0.091)	(0.091)
Constant cut4	1.824***	1.981***	4.149***	4.631***	5.243***	5.310***	5.293***
	(0.038)	(0.048)	(0.080)	(0.088)	(0.092)	(0.093)	(0.093)
Observations	49,374	49,374	49,323	49,323	49,296	49,296	49,296

Dalam kurung menyatakan Standard errors

*** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.1

Hasil regresi di atas menunjukkan bahwa dampak keuangan yang dikombinasikan dengan perd atau qonun Syariah. Seseorang yang memiliki bank account akan memiliki kecenderungan terjadi peningkatan kesejahteraan seseorang tersebut daripada seseorang yang tidak memiliki bank account, terbukti dengan variabel bank account memiliki hubungan positif signifikan terhadap wealth index. Namun temuan kontroversial menyatakan bahwa seorang yang tinggal di Aceh yang mengalami perlakuan berlakunya perda/ Qanun di Aceh justru memiliki kecenderungan kurang Sejahtera daripada seseorang yang tinggal di luar Aceh, terbukti variabel aceh negatif

signifikan terhadap kesejahteraan. Uniknya Dalam penelitian ini Apabila diinteraksikan dengan seorang yang tinggal di Aceh dan juga memiliki bank account dia akan ikut cenderung and lebih sejahtera. Terbukti dengan variabel interaksi bank account dan aceh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa danya Qanun Syariah yang mengatur keuangan di Aceh tidak cukup membuat peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat maka perlu kombinasi dengan program inklusivitas keuangan agar akan membawa peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.

Kemudian pada karakteristik individu juga memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan. Sebagai contoh Faktor usia sebagai pengalaman dan pendidikan ini mempengaruhi seseorang Sejahtera, menyatakan semakin seseorang berusia tua maka akan cenderung semakin Sejahtera. Begitu juga dengan pendidikan semakin seseorang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, maka akan memiliki kecenderungan kesejahteraan yang tinggi pula. Pada jenis kelamin kepala rumah tangga juga mempengaruhi kesejahteraan seseorang dimana dalam temuannya menyatakan bahwa kepala rumahtangga yang memiliki jenis kelamin laki-laki maka akan cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih besar daripada perempuan. Uniknya dalam penelitian ini juga dikontrol menggunakan variabel akses internet temuan ini menyatakan bahwa akses internet memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga ditunjukkan dengan seorang yang mengakses internet akan memiliki kecenderungan kesejahteraannya lebih tinggi daripada seseorang yang tidak mengakses internet. Apalagi di era sekarang pemanfaatan *fintech* sangat berperan untuk meningkatkan kesejahteraan msyarakat.

PEMBAHASAN

Hasil temuan di atas memberikan pandangan kepada kita, konversi bank Syariah perlu diperhatikan dari beberapa pandangan sisi. Konsep bank syariaah yang tujuan utamanya mengembangkan sektor riil harus selalu diperhatikan, jangan sampai bank Syariah yang selalu digadang-gadangkan memberikan kemslahatan namun kenyataannya justru tidak berdampak -apa pada masyarakat. Temuan di atas menegaskan kepada kita akan selalu mengembangkan bank Syariah, dukungan pemerintah terhadap implementasi hukum Syariah dapat memicu pertumbuhan bank Syariah akan semakin baik. Kinerja pada bank Syariah akan lebih efisien dan efektif hal ini mengkonfirmasi dari penelitian Wulandari & Dzakiroh (2019) bahwa dampak dari bank Syariah tak terlepas dari substansi nilai keislaman. Dengan integrasi kearifan local daerah (Ahmad, A.U.F., Ahmad, 2002), menambah keyakinan bahwa bank Syariah ini mampu memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat hasil temuan dampak adanya bank Syariah dapat meningkatkan kesejahteraan ini selaras dengan hasil temua penelitian sebelumnya oleh (Arie, Gan, Hu, &Roudaki, 2018; Authors, 2010; Samer, Razali, &Rashid, 2017).

Keunikan bank Syariah yang menawarkan beberapa macam akan yang tidak memisahkan antara sector keuangan dan sector sehingga dampak adanya bank Syariah akan dapat kita rasakan secara langsung seperti yang terjadi diprovinsi aceh ini. Hal ini mengkonfirmasi penelitian dari (Dusuki & Abdullah, 2006) yang menyatakan bahwa akad yang bersifat equity akan dapat menyuburkan disektor riil tentu hal ini tidak akan melupakan peran regulasi yang menjadi support akan pertumbuhan bank Syariah, hal ini seperti yang telah diungkapkan penelitian oleh Aliyu (2019). Sehingga dukungan ini memberikan kesempatan untuk terus berkembang dan maju.

KESIMPULAN

Perda atau account Nun Syariah seseorang yang memiliki bank account dia akan memiliki kecenderungan terjadi peningkatan kesejahteraan seseorang tersebut daripada seseorang yang tidak memiliki bank account lalu seorang yang tinggal di Aceh yang mengalami perlakuan berlakunya aQanun di Aceh justru memiliki kecenderungan kurang Sejahtera daripada seseorang yang tinggal di luar Aceh. Kombinasi perbankan dan adanya qonun aceh akan memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Implikasi kebijakan dari penelitian ini adalah adanya Qanun Syariah yang mengatur keuangan di Aceh tidak cukup membuat peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat maka perlu kombinasi dengan program inklusivitas keuangan agar akan membawa peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.

REFERENSI

- Ahmad, A.U.F., Ahmad, A. B. . (2002). Islamic microfinance: the evidence from Australia. . . *Humanomics*, 25(3), 217–235.
- Aliyu, S. A. (2019, January 1). Realising financial inclusion in Islamic finance (Y. Sani, Ed.). *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-02-2017-0020>
- Arie, B., Gan, C., Hu, B., & Roudaki, J. (2018). Equity financing and debt-based financing : Evidence from Islamic micro finance institutions in Indonesia. *Pacific-Basin Finance Journal*, 52(September 2017), 163–172. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2017.09.010>
- Arif, M. Al. (2015). The Effect of Spin-Off Policy on Financing Growth in Indonesian Islamic Banking Industry. *Al-Ulum*, 15(1), 173. <https://doi.org/10.30603/au.v15i1.170>
- Aulia, C. N. A., & Syahnur, S. (2018). Hubungan antara ukuran kota dan tingkat kemiskinan provinsi aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 3(4), 825–834.
- Authors, F. (2010). *Impact of microfinance of IBBL on the rural poor ' s livelihood in Bangladesh : an empirical study*. <https://doi.org/10.1108/17538391011054390>
- Dusuki, & Abdullah. (2006). The Ideal of Islamic Banking: Chasing a Mirage. *INCEIF Islamic Banking and Finance Educational Colloquium*, Kuala Lumpur, 3rd–5th April. Gallardo,.
- Lance, P., Guilkey, D., Hattori, A., & Angeles, G. (2014). *READ How Do We Know If a Program Made a Difference? A Guide to Statistical Methods for Program Impact Evaluation*.
- Masittah, E., & Nasir, M. (2018). Pengaruh belanja publik terhadap kemiskinan dan kriminalitas kabupaten/kota di provinsi aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 3(3), 539–546.
- Masyithah1, N., & Nasir, M. (2018). Pengaruh Belanja Langsung Dan Ipm Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 3(4), 547–554.
- Mustika, F. N., Setyowati, E., & Harun. (2019). *Analisis Pengaruh ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah), Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Regional dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2012 – 2016*. Universitas Muhammadiyah

Surakarta.

- Nasuha, A. (2016). Dampak Kebijakan Spin-off Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 4(2). <https://doi.org/10.15408/aiq.v4i2.2534>
- Nizar, S. (2015). Consumer attitudes and purchase intentions toward Islamic banks: the influence of religiosity. *International Journal of Bank Marketing*, 33(2), 143–161. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2013-0115>
- Rahman, M. M. (2010). *Islamic micro-finance programme and its impact on rural poverty alleviation*. 7(1).
- Samer, S., Razali, A. A. R. M., & Rashid, N. (2017). The Effect of Microcredit on Women Empowerment in Welfare and Decisions Making in Malaysia. *Social Indicators Research*. <https://doi.org/10.1007/s11205-017-1632-2>
- Setiadi, T. P. W., Al Kautsar1, S., Indra, L., & Hanggraeni, D. (2019). PENGARUH KONVERSI BANK KONVENSIONAL MENJADI BANK SYARIAH TERHADAP RISIKO KEBANGKRUTAN STUDI KASUS PADA BANK ACEH. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 550. <https://doi.org/10.24843/EEB.2019.v08.i06.p02>
- Wulandari, R., & Dzakiroh, H. (2019). DO ISLAMIC MICROFINANCE PRACTISE DECREASE THE LEVEL OF THREE ASPECTS OF POVERTY? *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 12(1).